

**KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI TK DIPONEGORO 93 CIPETE
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
FIDHOH GALI JANNAH
NIM. 1522406046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fidhoh Gali Jannah
NIM : 1522406046
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Fidhoh Gali Jannah
Fidhoh Gali Jannah
NIM. 1522406046

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

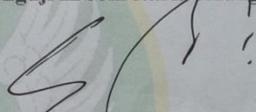
**KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK
DIPONEGORO 93 CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Fidhoh Gali Jannah NIM :1522406046, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 03 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

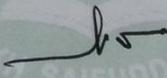
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197408051998031014

Penguji II/Sekretaris Sidang,

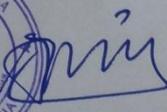

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Supario, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001

**Mengetahui :
Dekan,**




Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri Fidhoh Gali Jannah
Lampiran : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

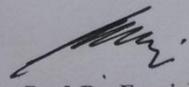
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Fidhoh Gali Jannah
NIM : 1522405046
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran DI TK
Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Mei 2022
Pembimbing,


Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197408051998031014

**KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK
DIPONEGORO 93 CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Fidhoh Gali Jannah
NIM. 1522406046

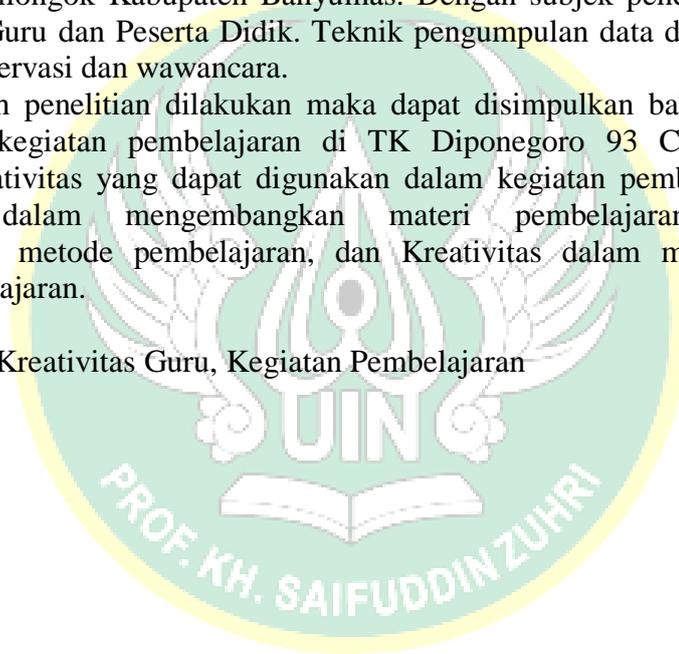
ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai media dan metode yang dikembangkan oleh guru sebagai acuan untuk mencapai dari sebuah tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi, Kepala TK, Guru dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete memiliki beberapa kreativitas yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: Kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran, Kreativitas menggunakan metode pembelajaran, dan Kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Kegiatan Pembelajaran



MOTTO

“Gagal berasal dari rasa takut yang tidak dilawan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, skripsi ini dapat selesai dengan izin Allah SWT dan juga tentunya perjuangan dan usaha. Skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya dorongan dan doa-doa dari orang terkasih, terutama Ibu dan Ayah. Dengan penuh rasa syukur, saya ucapkan terimakasih yang tulus kepada Ibu dan Ayah saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi, dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini, anakku yang selalu menjadi motivasi untuk selalu maju dan pantang menyerah, serta kakak dan adik tercinta, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan program studi. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan, kenimatan dan hidayah kepada kita semua.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Kreativitas dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M. A. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu dan Ayah selaku motivator hidup.
8. Suciati S. Pd., Kepala TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas.
9. Segenap Guru TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas.
10. Segenap Peserta didik TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi PIAUD

12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang penulis ucapkan selain terimakasih.

Penulis menyadari skripsi ini bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas Guru	9
1. Pengertian Kreativitas	9
2. Fungsi Kreativitas	11
3. Ciri-Ciri Guru Kreatif	12
4. Pengertian Guru	14
5. Guru PAUD Sebagai Tenaga Profesional	16
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	24
B. Kegiatan Pembelajaran	27
1. Peran dan Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	27

2.	Sasaran Kegiatan Pembelajaran	28
3.	Macam-macam Kegiatan Pembelajaran.....	29
C.	Kreativitas Guru dalam kegiatan Pembelajaran	31
1.	Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran	32
2.	Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran	35
3.	Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran	37
D.	Penelitian Relevan.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	44
B.	Lokasi Penelitian	45
C.	Subjek dan Objek Penelitian	49
D.	Sumber Data.....	50
E.	Metode Pengumpulan Data	50
F.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		
A.	Profil TK Diponegoro 93 Cipete	54
B.	Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete	54
C.	Kreativitas Guru di TK Diponegoro	55
D.	Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete	
1.	Kreativitas dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran	59
2.	Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran	61
3.	Kreativitas dalam Mengembangkan media Pembelajaran	64
E.	Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete	
1.	Memberikan Dorongan Kepada Guru	68

2. Meningkatkan Kerjasama.....	69
3. Memberi Motivasi.....	71
4. Memiliki Kompetensi.....	71
F. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete	
1. Faktor Pendukung	73
2. Faktor Penghambat.....	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Kegiatan Observasi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tanda Tangan Pembimbing Akademik Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 2	Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 3	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 6	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 9	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 10	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 11	Sertifikat KKN
Lampiran 12	Sertifikat Aplikom
Lampiran 13	Sertifikat PPL 2
Lampiran 14	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 15	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 16	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 17	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 19	Surat Ijin Riset Pendahuluan
Lampiran 20	Bukti Cek Plagiasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidik seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical intelegence/cognitive, emotional* dan *social education*.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada bab I Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah berkembang hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga lembaga PAUD yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Hal ini bukan tanpa alasan melainkan mulai meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2-3.

pendidikan yang tepat untuk anak usia dini. Dengan banyaknya lembaga yang bermunculan, masing masing lembaga pun seakan berlomba-lomba dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di lembaganya. Dari mulai berbagai program kegiatan yang ditawarkan dengan bermacam-macam basis yang digunakan yang tetap dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Hingga kualifikasi guru untuk menunjukkan kualitas dan keprofesionalan guru pengajar di lembaganya.

Kegiatan yang bermacam-macam ini memberi warna sendiri dalam dunia pendidikan anak usia dini sendiri. Yang menunjukkan bahwa yang untuk menjadi seorang guru pendidikan anak usia Dini memerlukan tidak hanya kemampuan mengajar atau memberi materi, tetapi juga memerlukan kekreativitasan guru dalam merangsang kegiatan pembelajaran yang beragam. Hal ini dikarenakan guru merupakan faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Tuntunan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif dalam menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada peserta didik dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan local.² Selain itu kekreativitasan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip prinsip pembelajaran, keleluasaan muatan/materi, pengalaman pembelajaran, tempat dan waktu belajar alat atau sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Oleh karena itu kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Maka guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan

² Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PTBUMI Aksara, 2017), hlm.12.

kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, kegiatan pembelajaran telah memiliki prosedur dalam pelaksanaannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu bentuk perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu dengan dirancangnya prota promes pada awal ajaran baru sehingga pembelajaran sudah disiapkan sejak awal semester.³

Untuk evaluasi pembelajaran di TK Diponegoro 93 telah menggunakan panduan kurikulum 13 namun di lembaga TK tersebut masih belum memiliki pendidik atau yang yang memenuhi kualifikasi atau syarat keprofesian yang berupa lulusan sarjana jurusan pendidikan anak usia dini atau jurusan yang setara. Meskipun dalam TK tersebut belum memiliki guru yang kualifikasi sarjana jurusan pendidikan anak usia dini, namun peserta didik disana mampu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dan sekolah tersebut termasuk yang diminati orang tua di lingkungan sekitar.

Bertolak pada hal di atas, untuk itu dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul “KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK DIPONEGORO 93 CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus beserta penjelasannya.

1. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Dedi Supriadi, menyatakan bahwa kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional.

³ Wawancara dengan Ibu Suciati Selaku Kepala TK Diponegoro 93 Cipete, 12 Maret 2021.

Banyak definisi tentang kreatifitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cita, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁴

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Sedangkan menurut Risye Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.⁵

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang berada dari sebelumnya. Pada umumnya, kreativitas dirumuskan dalam beberapa istilah, yaitu pribadi (*person*), yaitu kreativitas mengacu kepada kemampuan yang merupakan ciri atau karakteristik dari orang-orang kreatif. Maksudnya kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya.

⁴ Abdurahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 165.

⁵ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 10.

⁶ Ahmad Syaikhudin, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran, (2013, *Jurnal lisan al hal*), hlm. 305.

2. Kegiatan Pembelajaran

Menurut Rusman kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran inilah yang merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu harus dilaksanakan semaksimal mungkin supaya standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁷

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁸

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini meliputi tiga hal utama, yaitu pembukaan, inti dan penutup. Pada intinya pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dilakukan dengan belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Sebab memang inilah naluri alamiah yang dimiliki oleh seorang anak yaitu masanya bermain dan senang-senang. Oleh karenanya agar pembelajaran dapat berjalan lancar,

⁷ Ahdar Djamaluddin & Wardhani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 9.

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

pembelajaran dibuat yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi guru tentang kreativitas dalam mengajar?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.
2. Mengetahui kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan program pendidikan Islam anak usia dini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik

Dengan hasil penelitian ini menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2021), hlm. 150-152.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagian bahan informasi bagi pendidik di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengenai kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kreativitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

d. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi yang akan dibuat, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pusaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori, yang terdiri dari dua sub yaitu sub bab pertama berisi kreativitas guru dan sub bab kedua kegiatan pembelajaran.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari dua sub bab, bab perama penyajian data yang berisi tentang gambaran umum TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dan

keaktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro Cipete sub bab kedua berisi analisis data.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran saran dan penutup.

Pada bagian tiga skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran lampiran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cita, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁰

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Sedangkan menurut Risyie Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.¹¹

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk hubungan baru antara unsur yang sudah ada.¹² Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatan yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹³

¹⁰ Abdurahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 165.

¹¹ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa...*, hlm. 10.

¹² Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 25.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 146.

Menurut Guilford dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri-ciri berpikir kreatif, yaitu kelancaran ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, keluwesan ialah kemampuan untuk mengemukakan untuk memecahkan masalah dengan cara yang asli. Penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan diperinci secara jelas, perumusan kembali ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.¹⁴

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.¹⁵

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), dikatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Maka untuk menjadi guru, seseorang harus memenuhi persyaratan profesional tertentu, di antaranya adalah memiliki kemampuan atau kompetensi kepribadian.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang berada dari sebelumnya. Pada umumnya, kreativitas dirumuskan dalam beberapa istilah, yaitu pribadi (person), yaitu kreativitas mengacu kepada kemampuan yang merupakan ciri atau karakteristik dari orang-orang kreatif. Maksudnya kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya.

¹⁴ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 29-31.

¹⁵ Ahmad Syaikhudin, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran...*, hlm. 305.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 228.

2. Fungsi Kreativitas

Pekerjaan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan profesional, dalam arti seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat dimana ia berada.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup aspek dalam diri manusia. Akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki utama, yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun, fungsi tersebut dapat dispesifikkan menjadi empat macam, yaitu:¹⁷

- a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.
- b. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- c. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- d. Kreativitas guru merangsang kreativitas siswa.

Sedangkan menurut pendapat Utami Munandar fungsi kreativitas menurut diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁸

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri.
- b. Termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- c. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

¹⁷ Relisa, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, KEMENDIKBUD, 2019), hlm. 13-14.

¹⁸ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa...*, hlm. 11.

- d. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- e. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

3. Ciri-ciri Guru Kreatif

Seseorang guru memang harus dituntut untuk menjadi kreatif, profesional, dan menyenangkan. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Kreativitas diantara cirinya adalah sebagai sesuatu yang langka yang tidak semua orang mampu melakukannya. Kreativitas memang bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Namun kreativitas harus diusahakan dan diciptakan secara terus-menerus.¹⁹

Ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru akan mulai nampak, seperti yang dikemukakan oleh Robert W. Richey, sebagai berikut:²⁰

- a. Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.
- b. Para guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
- c. Para guru dituntut memiliki pemahaman serta ketrampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
- d. Para guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
- e. Para guru, diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, *workshop*, seminar, konvensi serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan *in service*.
- f. Para guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup (*a life career*).

¹⁹ Ngainum Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 142.

²⁰ Satori, Djam'an, dkk. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2018), hlm. 120.

- g. Para guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.

Sedangkan Rona Binham berpendapat bahwa ciri-ciri guru kreatif antara lain sebagai berikut:²¹

- a. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kreatif adalah guru yang mampu menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat.

- b. Tampil beda

Guru kreatif akan terlihat beda penampilannya saat mengajar dengan guru lain yang minim ide baru atau tidak kreatif.

- c. Fleksibel

Guru yang kreatif tentu saja sangat menghindari sifat kaku pada dirinya. Guru yang kreatif lebih mengedepankan kondisi dari pada harus selalu memaksakan rencana yang telah ia buat sebelumnya.

- d. Mudah bergaul

Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang ditempatinya. Sehingga dengan begitu mudah bagi guru untuk bergaul atau merebut hati siswanya.

- e. Menyenangkan

Setiap orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa. Baik siswa atau terlebih siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan dari pada guru yang menyramkan.

- f. Senang melakukan eksperimen

Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tau yang kuat. Mereka selalu tertantang untuk selalu membuat hal-hal baru dengan eksperimen yang dilakukannya.

²¹ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 70-72

g. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan, setiap masalah yang dihadapi akan ia selesaikan dengan cepat.

Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk menghasilkan gagasan atau ide baru dengan proses menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dengan menjadikannya sesuatu hal yang baru, karena dengan kreativitas juga bisa membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena dengan kreativitas mampu mewujudkan ide-ide cemerlang kita. Bahkan, kreativitas merupakan suatu kelebihan yang ada dalam diri seseorang guru membantu memecahkan sebuah permasalahan yang ada.

Ciri-ciri kreativitas guru secara garis besar dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :²²

- a. Aspek kognitif. Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau divergen (ciri-ciri *aptitude*) yaitu : keterampilan berfikir lancar; keterampilan berfikir luwes; keterampilan berfikir orisinal; keterampilan memperinci; dan keterampilan menilai. Semakin kreatif seseorang, semakin banyak karakteristik yang mereka miliki.
- b. Aspek afektif. Ciri-ciri kreativitas berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (*non-ability-traits*), yaitu : rasa ingin tahu, imajinasi ditantang oleh keberagaman, pertualangan menghargai kepercayaan diri, membuka pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu kesenian.

4. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan

²² Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1 (2015). hlm. 68.

sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.²³

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.²⁴ Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul pada orang tua.²⁵

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, atau di rumah sekalipun. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah-satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*, hlm. 5

²⁴ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 1.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 25.

dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dalam suatu lingkungan.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.²⁶

5. Guru PAUD Sebagai Tenaga Profesional

Guru PAUD merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi semua yang membidangi profesi ini yang dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak dan keluarganya. Siapapun yang menangani anak usia dini masuk dalam profesi PAUD. Profesi pendidik anak usia dini dijelaskan sebagai status pekerjaan yang mempunyai penghasilan memadai, mempunyai wawasan pengetahuan dan menunjukkan kinerja dengan kualitas yang tinggi (Morrison). Berdasarkan pengertian di atas terdapat tiga guru karakteristik yang mendasar bagi profesi guru pendidik PAUD yaitu sebagai berikut.²⁷

- a. Mempunyai penghasilan yang memadai. Guru/pendidik PAUD memiliki pengetahuan dan perilaku yang profesional sehingga mempunyai implikasi bahwa guru tersebut mendapatkan kompensasi yang memadai.
- b. Memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang ditanganinya sebagai seorang ahli sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif.
- c. Menunjukkan kinerja dengan kualitas tinggi. Pendidik PAUD yang profesional mampu menerapkan pengetahuannya dan keterampilannya dalam praktek sehari-hari.

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 6.

²⁷ Yufiarti, & Chandrawati, Titi. *Profesionalitas Guru Paud*. (Banten: Universitas Terbuka), hlm.116.

Tenaga pendidik anak usia dini harus memiliki sertifikat kompetensi guru sebagaimana diamanatkan pada pasal 29 PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kualifikasi akademik pendidik PAUD minimal D IV/S1 pada bidang pendidik anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat yang relevan sesuai dengan perundang-undang yang berlaku.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (*medium*) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.²⁸

Guru profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi khusus. Selain itu, guru juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya. Di dalam pasal 20 UU R. I. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:²⁹

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

²⁸ M. Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Gowa: Jurnal Auladuna, 2015), hlm. 232.

²⁹ M. Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik...*, hlm. 236.

Dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana diamanatkan oleh UU tersebut di atas, seorang guru akan tetap dapat eksis di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Demikian pula para peserta didik akan semakin hormat kepadanya karena mereka melihat guru mereka sebagai sosok yang senantiasa dapat ditiru dan digugu.

Ada beberapa prinsip mengenai guru PAUD. Diantaranya, menurut David Elkind, dalam Hass, menyatakan bahwa guru PAUD perlu memahami tiga prinsip yang merupakan fondasi bagi pendidik dalam belajar-mengajar. Berikut ini adalah ketiga prinsip yang dimaksud :

- a. Pengelompokan anak dalam berbagai umur (*multi age grouping*), yang memerhatikan perkembangan anak yang beragam atau bervariasi.
- b. Materi kurikulum tidak terkait jenjang kelas (*non grade curricular material*). Materi kurikulum digunakan sesuai dengan perkembangan anak yang berbeda pada berbagai jenjang.
- c. Belajar-mengajar yang interaktif (*interactive teaching*), dimana guru melayani anak-anak dan berfungsi sebagai perantara (*match maker*) antara anak dan materi atau alat belajar maupun bermain. Dalam belajar-mengajar yang interaktif tersebut, guru harus mempunyai pengertian yang komprehensif tentang tuntutan intelektual dari materi dan percakapan kognitif anak.

David Elkind benar-benar menekankan bahwa guru PAUD hendaknya memahami bahwa jarak (*range*) variasi perbedaan individu pada orang dewasa. Pada usia yang sama, anak-anak usia mempunyai variasi atau perbedaan dalam hal perkembangan sosial, intelektual, dan kematangan emosional yang cukup besar. Dalam hal ini, guru PAUD tidak boleh menyamaratakan kemampuan anak atas dasar persamaan usia. Oleh karena itu, pola didik yang diberikan harus beragam. Selain itu karena anak-anak hidup, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang berbeda-beda levelnya, anak mempunyai perkembangan yang tidak selevelnya,

anak mempunyai perkembangan yang tidak selevel karena orang tua mereka jelas memperlakukan tidak sama.

Pandangan David Elkind tentang adanya jarak (*range*) yang besar pada perbedaan perkembangan anak dalam usia yang sama membawa konsekuensi bahwa pelayanan materi program yang sama pada anak usia dini tidak akan membawa hasil. Oleh karena itu, alternatif pelayanan edukatif guru PAUD harus bersifat *multi-age grouping*. Artinya, untuk pelayanan materi program yang sama pada anak pada anak yang berada dalam kelompok umur yang berbeda. Dengan pola ini, guru PAUD dapat memerankan interaksi secara efektif sehingga guru PAUD dapat memilihkan materi, alat pelajaran, permainan, tugas dan kegiatan bagi setiap anak.

Multi-age grouping juga dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan anak dengan variasi umur yang berbeda. Pola ini membawa beberapa keuntungan, di antaranya adalah anak usia empat tahun dapat dijadikan dalam satu kelompok pada kegiatan tertentu dengan anak usia lima tahun yang kemampuan sosialnya, (misalnya) agak terlambat, Anak yang lebih tua dapat menjadi tutor bagi anak yang lebih muda, guru PAUD akan memperoleh informasi langsung kapan anak didiknya harus berpindah ke pelajaran (kegiatan) yang lebih kompleks dari sebelumnya.

Ketiga prinsip guru PAUD di atas dipandang ideal, tetapi harus diakui bahwa sulit untuk di capai. Namun demikian, sesuatu yang ideal diperlukan sebagai pengarah bagi para pendidik dalam upaya menyediakan kemungkinan pendidik yang lebih baik bagi anak-anak. Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan yang sehat untuk semua masa anak pada semua level karena pola menyediakan program-program valid pada masa anak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik bagi masa-masa perkembangan berikutnya.³⁰

³⁰ Suyadi & Ulfa, Maulidya. *Konsep Dasar paud*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 162-164.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.³¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajarannya perlu dirancang dan diformat dengan sebaik baiknya. Supaya apa yang kita sampaikan kepada peserta didik dapat terserap dan dipahami dengan mudah, serta memperoleh hasil yang maksimal.³²

Pendidikan PAUD melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, khususnya perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berbagai hal yang harus dilakukan oleh pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran antara lain: Kegiatan membuka kelas, kegiatan melaksanakan kegiatan ini pembelajaran dan kegiatan penutup kelas.³³

Moh Uzer Usman dalam bukunya mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut:³⁴

a. Kompetensi Pribadi

Kemampuan kompetensi pribadi seorang guru meliputi hal-hal dibawah ini, yaitu :

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 5.

³² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik...*, hlm. 131.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD BERMUTU (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)...*, hlm. 85-86.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 16.

- 1) Mengembangkan Kepribadian
 - a) Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
 - c) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru
 - 2) Berinteraksi dan Berkomunikasi
 - a) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
 - b) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan
 - 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
 - a) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - b) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus
 - 4) Melaksanakan administrasi sekolah
 - a) Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - b) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
 - 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
 - a) Mengkaji konsep dasar penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian sederhana
- b. Kompetensi Profesional
- Kemampuan kompetensi profesional ini meliputi hal-hal di bawah ini, yaitu :
- 1) Menguasai landasan pendidikan
 - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

- 2) Menguasai bahan pengajaran
 - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - b) Menguasai bahan pengayaan
- 3) Menyusun program pengajaran
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar-mengajar
 - d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan program pengajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat
 - b) Mengatur ruangan belajar
 - c) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - a) Menilai presentasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kreativitas dapat dikembangkan melalui proses yang mencakup beberapa factor yang dapat mempengaruhi kreativitas. Secara umum kreativitas dipengaruhi oleh penampilannya yang meliputi berbagai kemampuan kemampuan, sikap dan minat yang sangat positif pada bidang pekerjaan, serta kemampuan melaksanakan tugas³⁵

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi: ³⁶

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan.

³⁵ Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 6, Nomor 2 (Oktober 2018), hlm. 37.

³⁶ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 155-156.

- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak.
- 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- 4) Optimis dan berani mengambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk.
- 5) Ketekunan untuk berlatih.
- 6) Hadapi masalah sebagai tantangan.
- 7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

- 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu.
- 2) Implusif.
- 3) Anggap remeh karya orang lain.
- 4) Mudah putus asa, cepat bosan, dan tidak tahan uji.
- 5) Cepat puas.
- 6) Tidak berani tanggung resiko.
- 7) Tidak percaya diri,
- 8) Tidak disiplin, dan
- 9) Tidak tahan uji.

Dalam pengembangan kreativitas, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor tersebut bisa dari dalam guru dan dapat pula berasal dari luar guru, sebagaimana diungkapkan oleh Robert W Olson sebagai berikut :³⁷

a. Faktor Penghambat:

- 1) Intern: Adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidak mampuan mengenal masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu cepat berpuas diri.
- 2) Ekstern: Waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.

³⁷ Robert W. Olson, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 25.

b. Faktor Pendukung

- 1) Intern: Adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
- 2) Ekstern: Adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan, tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :³⁸

- a. Iklim kerja yang memungkinkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifitasnya.
- e. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- f. Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khussunya yang berkiatn dengan peningkatakn prestasi belajar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas dapat dikembangkan melalui proses yang mencakup beberapa factor yang dapat mempengaruhi kreativitas. Secara umum

³⁸ Monawati dan Fauzi, “*Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*”..., hlm. 37-38.

keaktivitas dipengaruhi oleh penampilannya yang meliputi berbagai kemampuan kemampuan, sikap dan minat yang sangat positif pada bidang pekerjaan, serta kemampuan melaksanakan tugas³⁹

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi: ⁴⁰

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan.
- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak.
- 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- 4) Optimis dan berani mengambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk.
- 5) Ketekunan untuk berlatih.
- 6) Hadapi masalah sebagai tantangan.
- 7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

- 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu.
- 2) Implusif.
- 3) Anggap remeh karya orang lain.
- 4) Mudah putus asa, cepat bosan, dan tidak tahan uji.
- 5) Cepat puas.
- 6) Tidak berani tanggung resiko.
- 7) Tidak percaya diri,
- 8) Tidak disiplin, dan
- 9) Tidak tahan uji.

³⁹ Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 6, Nomor 2 (Oktober 2018). hlm. 37.

⁴⁰ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 155-156.

Dalam pengembangan kreativitas, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor tersebut bisa dari dalam guru dan dapat pula berasal dari luar guru, sebagaimana diungkapkan oleh Robert W Olson sebagai berikut :⁴¹

a. Faktor Penghambat:

- 1) Intern: Adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidak mampuan mengenal masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu cepat berpuas diri.
- 2) Ekstern: Waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.

b. Faktor Pendukung

- 1) Intern: Adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
- 2) Ekstern: Adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan, tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:⁴²

- a. Iklim kerja yang memungkinkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifitasnya.

⁴¹ Robert W. Olson, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 25.

⁴² Monawati dan Fauzi, “*Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*”..., hlm. 37-38.

- e. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- f. Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Peran dan Tugas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁴³

Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyia-nyiakkan amanah itu

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 4.

sama artinya dengan penghianatan, menghianati profesinya, tanggung jawabnya, dan menghianati Allah SWT.⁴⁴

Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal ini mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.⁴⁵

2. Sasaran Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai saran atau tujuan, tujuan itu bertahap dan berjenjang. Mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikulum, dan tujuan rasional sampai tujuan yang bersifat universal. Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu wajar guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti:⁴⁶

- a. Kecerdasan dan bakat khusus.
- b. Prestasi sejak permulaan sekolah.
- c. Perkembangan jasmani dan kesehatan.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 130.

⁴⁵ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 90.

⁴⁶ Siti Nurkhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 12.

- d. Kecenderungan emosi dan karakternya.
 - e. Sikap dan minat belajar.
 - f. Cita-cita.
 - g. Kebiasaan belajar dan bekerja.
 - h. Hobi dan penggunaan waktu senggang.
 - i. Hubungan sosial di sekolah dan dirumah.
 - j. Latar belakang keluarga.
 - k. Lingkungan tempat tinggal, serta,
 - l. Sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.
3. Macam-macam Kegiatan Pembelajaran

Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁴⁷

Ada beberapa macam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

- a. Kegiatan Pembukaan
 - 1) Kegiatan pembukaan ditunjukan untuk membantu membangun minat anak agar siap bermain di kegiatan inti.
 - 2) Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl...*, hlm. 9.

⁴⁸ Haris Iskandar, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 22-24.

- 3) Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
- 2) Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
- 3) Kegiatan inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.
- 4) Pada tahap mengkomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
- 5) Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
- 6) Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain.
- 7) Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.
- 8) Penguatan mengingat (*recalling*) merupakan bagian dari kegiatan main di inti. *Recalling* untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
- 2) Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.
- 3) Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan.

- 4) Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.
- 5) Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

C. Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut Rina Eny Anawati, proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinantikan oleh siswa. Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Barizi bahwa salah satu ciri guru unggul adalah guru yang baik dalam mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi yang jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi.⁴⁹

Dapat dikatakan bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan produktif. Walaupun tidak dapat disangkal, saat ini masih banyak guru yang belum sampai ke tahap itu. Mereka hanya menjadi guru yang sebatas mengajar saja. Kemungkinan untuk mengembangkan atau mengkreasikan mata pelajaran yang diampunya masih belum ada.⁵⁰

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Seorang guru harus dapat menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar. Macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: (a) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran, (b) Pengelolaan kelas, (c)

⁴⁹Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm. 146.

⁵⁰AfrisantiLusinta, *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm. 53.

Pemanfaatan waktu, (d) Penggunaan metode pembelajaran, (e) Penggunaan media pembelajaran dan (f) Pengembangan alat evaluasi⁵¹

Peran guru dalam membawa materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Kita sering kali mendengar murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan. Akan tetapi karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar dan baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian murid.⁵²

1. Kreativitas dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.⁵³

Dalam mengembangkan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut: ⁵⁴

a. Potensi Peserta didik

Potensi peserta didik yang perlu dikenali meliputi: potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial dan emosi vokasional.

b. Relevansi dengan karakteristik daerah

Jika peserta didik dan sekolah berlokasi bertempat didaerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras

⁵¹ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 54.

⁵² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 154.

⁵³ Darwin Syah, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 69.

⁵⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Perkembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm 95-96.

dengan kondisi masyarakat pantai. Jadi intinya memperhatikan keadaan lingkungan kedaerahan menjadi penting.

c. Tingkat perkembangan peserta didik

Tingkat perkembangan peserta didik dapat dilihat dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.

d. Kebermanfaatan bagi peserta didik

Pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.

e. Struktur keilmuan

Pengembangan materi pembelajaran didasarkan pada struktur keilmuan. Misalnya: mengembangkan konsep urbanisasi, jangan dimaknai secara geografis semata (urbanisasi artinya perpindahan penduduk desa keperkotaan), seharusnya urbanisasi dimaknai sampai kepada perubahan pola pikir, bersikap dan bertindak dari pola kehidupan masyarakat pedesaan tradisional menjadi pola kehidupan perkotaan yang modern, disertai dengan perubahan dalam sarana dan prasarana penunjang kehidupan. Sebab perpindahan penduduk dari pedesaan keperkotaan hanya salah satu cara dalam urbanisasi.

f. Aktualisasi, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatan peserta didik, alokasi waktu dan perkembangan peradaban dunia.

g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

h. Alokasi waktu yang tersedia dalam hal ini terkait dengan alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sehubungan dengan pengembangan materi pembelajaran ada beberapa prinsip dalam menyusun dan memilih materi pembelajaran, yang harus diperhatikan, yaitu:⁵⁵

a. Prinsip Relevansi (keterkaitan)

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

b. Prinsip Konsistensi (keajegan)

Apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

c. Prinsip Kecukupan

Prinsip ini berarti materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Secara garis besar dalam Dapdiknas, langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi: (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi, dan (d) memilih sumber bahan ajar. Selanjutnya penentuan cakupan dan urutan bahan ajar meliputi: (a) menentukan cakupan bahan ajar, dan (b) menentukan bahan ajar. Kemudian strategi dalam memanfaatkan bahan ajar meliputi: (a) strategi

⁵⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 213.

penyampaian bahan ajar oleh guru, (b) strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa.⁵⁶

2. Kreativitas Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁵⁷

Dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Cara-cara yang diambil tersebut merupakan cara-cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan berbagai karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dan sebagainya. Maka terdapat berbagai faktor yang menjadi kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- a. Berpedoman pada tujuan
- b. Perbedaan individual anak didik
- c. Kemampuan guru
- d. Sifat bahan ajar
- e. Situasi kelas
- f. Kelengkapan fasilitas
- g. Kelebihan dan kelemahan metode

⁵⁶ Muhammad Jufni, Dkk. Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar, (Banda Aceh: *Jurnal*, Universitas Syiah Kuala), hlm. 65.

⁵⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 20.

⁵⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm 110-112

Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum yaitu sebagai berikut:⁵⁹

- a. Metode Ceramah merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Metode Diskusi merupakan suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik. Dimaknai juga sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling tukar pendapat.
- c. Metode Tanya Jawab merupakan suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.
- d. Metode Demontrasi. Metode ini adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan langsung proses sesuatu-objek.
- e. Metode Eksperimen (Percobaan) merupakan suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.
- f. Metode Karya Wisata; adalah suatu acara penguasaan bahasa pelajaran dengan membawa murid secara langsung kepada objek yang akan dipelajari, yang terdapat diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata.
- g. Latian Siap (metode Drill). Metode ini adalah metode untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang menetap (*permanent*).
- h. Metode Simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.⁶⁰

⁵⁹ Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Jurnal Suhuf*, Volume 30, Nomor 01, (Mei, 2018), hlm. 43-51.

- i. Metode pemberian tugas; metode ini biasa dengan kenal dengan metode resitasi, yaitu suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikuasai atau diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama.
 - j. Metode Proyek; adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-sehari sebagai bahan pelajarannya, agar siswa tertarik untuk belajar.
 - k. Metode audio visual; adalah metode pembelajaran yang menggunakan audio visual saat pembelajaran. Misalnya dengan TV, dan pemutar DVD, Tape Recorder.
 - l. Metode Study Kasus; adalah metode dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep atau keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian siswa berdiskusi untuk menganalisis intesis, evaluasi, atau fakta yang ada dalam kasus.
 - m. Metode Jigsaw; adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.
3. Kreativitas dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif

⁶⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 60-76.

dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁶¹

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.⁶²

Menurut Rudy Bretz, dalam Arif S. Sadiman, dkk, buku media Pendidikan, bahwa mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok yaitu:⁶³

1. Media audio
2. Media cetak
3. Media visual diam
4. Media visual gerak
5. Media audio semi gerak
6. Media semi gerak
7. Media audio visual diam
8. Media audio visual gerak

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan

⁶¹ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

⁶² Muhammad Hasan, Dkk. *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 4.

⁶³ Muhammad Hasan, Dkk. *Media Pembelajaran*,... hlm. 86-86.

minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Pengembangan media adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran, sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran. Selain media dalam proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk menggunakan RPP yang merupakan suatu acuan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Alat penilaian juga perlu untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan oleh siswa. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran juga dilengkapi dengan RPP dan tes hasil belajar sebagai syarat dalam suatu proses pembelajaran. Hakikat pengembangan media bagi seorang guru dalam pembelajaran diantaranya:⁶⁴

a. Menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum

Saat memilih jenis media yang akan dikembangkan atau diadakan maka yang harus diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana terdapat dalam kurikulum yang dinilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dinilai tepat untuk menyajikan materi pelajaran yang dikehendaki tersebut.

b. Keterjangkauan dalam pembiayaan

Pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. Apabila guru membuat sendiri media pembelajaran, hendaknya dipikirkan apakah diantara sesama guru masih pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan, maka perlu

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 224.

dijajaki beberapa besar biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan media pembelajaran tersebut.

c. Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media

Pemilihan media pembelajaran sederhana (seperti media audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan sangat bermanfaat karena peralatan atau fasilitas pemanfaatannya tersedia di sekolah/ sudah diperoleh di masyarakat, selain itu sumber energi yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan pemanfaatan media sederhana juga cukup mudah yaitu hanya dengan menggunakan baterai kering.

d. Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran

Aspek lain juga tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan media pembelajaran adalah kemudahan guru/ peserta didik memanfaatkannya. Tidak akan terlalu bermanfaat apabila media pembelajaran dikembangkan sendiri pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun peserta didik. Media yang dikembangkan tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan sekolah.

D. Penelitian Relevan

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga diartikan dengan kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap jawaban terhadap suatu masalah dimana pendekatan adalah pada kuantitas dan keragaman jawaban. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan (fleksibilitas) dan orientasi dan berpikir, serta merupakan kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cita, rasa dan karsa yang akan

menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁶⁵

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang berada dari sebelumnya. Pada umumnya, kreativitas dirumuskan dalam beberapa istilah, yaitu pribadi (person), yaitu kreativitas mengacu kepada kemampuan yang merupakan ciri atau karakteristik dari orang-orang kreatif. Maksudnya kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil ineraksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya.

Menurut Gulford dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri-ciri berpikir kreatif, yaitu kelancaran ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, keluwesan ialah kemampuan untuk mengemukakan untuk memecahkan masalah dengan cara yang asli. Penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan diperinci secara jelas, perumusan kembali ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.⁶⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai pendidik. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai pendidik yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu penegetahuan yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.⁶⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi

⁶⁵ Abdurahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 165.

⁶⁶ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Sleman: deepublish, 2017), hlm. 29-31.

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan sebaik baiknya. Supaya apa yang kita sampaikan kepada peserta didik dapat terserap dan dipahami dengan mudah, serta memperoleh hasil yang maksimal.⁶⁸

Pendidikan PAUD melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, khususnya perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berbagai hal yang harus dilakukan oleh pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran antara lain: Kegiatan membuka kelas, kegiatan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup kelas.⁶⁹

2. Kreativitas Guru

Untuk memahami lebih lanjut mengenai penelitian yang penulis teliti dengan tema “Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Ciepete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” maka penulis melakukan kajian terhadap sumber sumber ataupun penelitian terkait dengan permasalahan ini. Adapun beberapa penelitian yang dilakukan dan memiliki kesamaan topik atau fokus penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan judul yang penulis buat adalah kesamaan tema penelitian berupa

⁶⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik...*, hlm. 131.

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD BERMUTU (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 85-86.

kekreativitasan pendidik. Namun dalam penelitian yang akan penulis teliti lebih berfokus dalam kekreativitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sioresmi Arineng Tiyas dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik, yang terdapat dalam penelitian ini dan judul yang penulis buat adalah kesamaan tema penelitian berupa kekreativitasan pendidik. Namun dalam penelitian yang akan penulis teliti lebih berfokus dalam kekreativitasan pendidik dalam perencanaan pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus dalam kekreativitasan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷¹

Kemudian penelitian oleh Nandya Noviantari dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas pendidik terhadap minat belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 09 Malang. Yang terdapat dalam penelitian ini dan judul yang penulis buat adalah kesamaan tema penelitian berupa kekreativitasan pendidik. Namun dalam penelitian yang akan penulis teliti lebih berfokus pada pengaruh kekreativitasan pendidik terhadap minat belajar peserta didik.⁷²

⁷⁰ Edi Waluyo, Skripsi, “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman”, (Yogyakarta: UNY, 2013), hlm. 5.

⁷¹ Rahma Safitri, Skripsi, “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SDIT AL-Aufa pada Masa Pandemi Covid-19”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 7.

⁷² Nandya Noviantari, Skripsi “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau yang dikenal dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan menggunakan penelitian yang data datanya diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi subjek sesuai dengan apa yang ada. Penelitian ini juga sering disebut dengan non eksperimen karena pada penelitian ini penulis tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁷³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kemudian untuk pengambilan sample sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik secara individu maupun kelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna setiap peristiwa. Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan keadaan di TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas dengan keadaan sebenarnya.

⁷³ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 17

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di kelas B TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang beralamat di desa Cipete RW 4 RW 02. Waktu Penelitian tanggal 16 Desember 2019 -16 Februari 2020.

Beberapa gambaran umum dari TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Sejarah TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas

TK Diponegoro 93 Cipete adalah lembaga pendidikan anak usia dini/pendidikan prasekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Kabupaten Banyumas. Pada masa itu di Cipete ada 2 lembaga TK Diponegoro, yaitu di Grumbul Jombor dan Grumbul Lor Gili. Namun kemudian atas berbagai pertimbangan TK Diponegoro yang berada di Grumbul Jombor di tiadakan. Awal mula berdirinya lembaga pendidikan ini sejak tanggal 15 Agustus 1985, kaum laki-laki yang merintis adalah bapak H. Mungin, bapak H. Tamami, dan bapak Muhari, sedangkan dari pihak wanita adalah ibu Nur Kholifah dan ibu Siti Maskhuroh. Mereka adalah pelopor sekaligus pengurus segala pendanaan dan mempromosikan TK Diponegoro 93 Cipete. Sedangkan Kepala TK yang pertama adalah ibu Wasiah dengan guru ibu Hj. Siti Fatma.

Pada saat itu anak-anak TK Diponegoro 93 Cipete dalam belajar masih berpindah-pindah tempat di rumah warga NU. Kemudian ibu Wasiah menyampaikan keinginannya kepada pengurus TK, bagaimana agar anak-anak bisa sekolah di gedung sendiri. Keinginan tersebut didengar oleh bapak Ngusman yang akhirnya beliau memberikan tanah wakaf seluas 350m². Hingga saat ini atas gotong-royong dari donatur warga NU desa Cipete gedung TK Diponegoro 93 semakin baik pembangunannya.⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi di TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas pada Tanggal 15 Januari 2021

2. Profil TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas

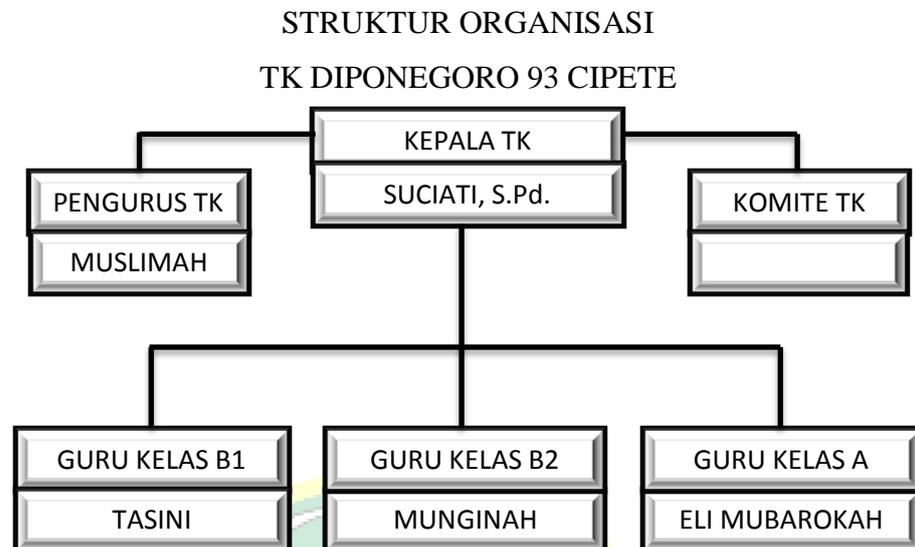
TK Diponegoro 93 Cipete adalah salah satu dari sekian banyak TK yang ada di Kabupaten Banyumas, berdiri sejak 15 Agustus 1958. Sekolah yang berdiri di tanah seluas 350m² beralamat di Desa Cipete RT 01 RW 02 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. TK Diponegoro 93 Cipete memiliki nomor NPSN 20355006 dengan kode pos 53162, dalam menunjang kemajuan teknologi Informasi dan Komunikasi TK Diponegoro 93 Cipete mempunyai Website khusus yaitu <https://tkdiponegoro93cipete.blogspot.com>, dengan email khusus tkdipo93cipete@gmail.com, dan telepon 082326174617.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas

TK Diponegoro 93 Cipete memiliki visi “Terwujudnya Generasi Islam yang Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter.” Sedangkan misi dari TK Diponegoro 93 Cipete antara lain: Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah SWT sejak dini, Menumbuhkan pembiasaan berperilaku sesuai nilai agama dan ajaran Islam Ahlussunnah, Membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui proses pembelajaran dan bimbingan, Membentuk kepribadian anak yang sehat dan berkarakter dengan kegiatan pembiasaan yang terencana dan berkesinambungan, Mengembangkan kreatifitas anak untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, TK Diponegoro 93 Cipete memiliki tujuan khusus dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu: Terwujudnya anak didik yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter, Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan, Memberikan layanan pengasuhan agar terbentuk generasi Islami yang berahlak mulia, Menyiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

4. Struktur Pengurus TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas



5. Susunan Pengurus TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas

SUSUNAN PENGURUS
TK DIPONEGORO 93 CIPETE

Pelindung	:	Kepala Desa
Ketua Muslimat	:	Ny. Siti Khalimah, S.Pd.I
Ketua Pengurus TK	:	Ny. Muslimah
Sekretaris	:	Ny. Sukini
Bendahara	:	Ny. Timah
Bidang Pendidikan	:	Ny. Aeni Sopiah, S.Pd
	:	Ny. Hj Rofikoh, S.Pd. I
Bidang Kemasyarakatan	:	Ny. Siti Hidayah
	:	Ny. Daryati
Bidang Umum	:	Ny. Riwes
	:	Ny. Tusrinah

6. Data Guru dan Karyawan

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar hal ini didukung adanya pengajar yang memiliki dedikasi tinggi untuk mencerdaskan peserta didiknya. Tenaga pengajar TK Diponegoro 93 Cipete berjumlah 5, dengan rincian guru berjumlah 5 orang sebagai tenaga pendidik/guru.

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN
TK DIPONEGORO 93 CIPETE

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Suciati, S.Pd.	P	Kepala TK
2	Munginah S.Pd.	P	Guru
3	Muslichati	P	Guru
4	Tasini	P	Guru
5	Eli Mubarokah	P	Guru
6	Muslimah	P	Pengurus TK

7. Kegiatan Kesiswaan

a. Bentuk kegiatan Keagamaan dan Taman Pendidikan

- 1) Pengenalan huruf hijaiyyah/yanbu'a
- 2) Hafalan doa Sholat dan Sholat Subuh
- 3) Pesantren Romadhan
- 4) Peringatan Hari Besar Agama
- 5) Hafalan surat-surat Pendek (Juz 30)
- 6) Hafalan doa-doa sehari-hari
- 7) Hafalan hadist-hadist shahih untuk anak
- 8) Santunan anak yatim dan dhuafa
- 9) Tarbiyah Islamiyah kepada orang tua/wali murid

b. Bentuk kegiatan Kesenian

- 1) Drumband
- 2) Seni lukis
- 3) Hadroh/QASIDAH

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan diadakan agar proses pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar serta untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses yang diinginkan sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Laboratorium
- c. Ruang Perpustakaan

9. Jadwal KBM TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas

Dalam kondisi Normal, jam pelajaran efektif perhari 3 jam (180 menit) dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 30 menit, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembiasaan : 30 menit
- b. Kegiatan pembukaan : 30 menit
- c. Kegiatan inti : 60 menit
- d. Istirahat : 30 menit
- e. Kegiatan penutup : 30 menit

10. Kondisi Peserta Didik TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas

Peserta didik TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas sangat bervariasi dalam segi latar belakang dan keluarga mereka. Hal ini dikarenakan mereka berasal dari berbagai kalangan, perbedaan, ekonomi, pendidikan dan adat kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan mereka.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan dua sumber yaitu :

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik/guru, peserta didik, karena mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Objek dari penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 13.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer diambil dari wawancara secara mendalam dengan beberapa guru.

2. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur kepustakaan baik dari membaca buku, karya tulis ilmiah, jurnal atau data apapun yang masih dalam tema penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Teknik observasi ini untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca dan menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.⁷⁸ Dalam metode wawancara ini peneliti akan mencari data informasi dari kepala sekolah PAUD dan pendidik/guru di TK Diponegoro Cilongok selaku orang-orang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui identifikasi lembaga TK Diponegoro 93 Cilongok, dan kreativitas guru dalam kegiatan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 203.

⁷⁸ M.Fitrah & luthfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017). hlm. 66.

pembelajaran yang dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia untuk keperluan penelitian.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data data dokumentasi yang ada di TK Diponegoro 93 erupa identifikasi lembaga , kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan respon orang tua terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di TK Diponegoro 93.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti dapat menggolongkan ke dalam pola, tema atau kategori. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap yaitu reduksi data (penyederhanaan), display data (disajikan), atau verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang sudah dibuat dalam uraian terperinci, karena menghindari makin menumpuknya data yang akan masuk untuk di analisis sejak awal uraian tersebut reduksi. Reduksi data dilakukan dengan cara menghilangkan atau membuang bagian bagian isi data yang tidak mendukung permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93.

Data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dirasa tidak mendukung terhadap permasalahan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93.

2. Display Data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Dengan tujuan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi itu bisa dilihat gambaran seluruhnya, sehingga akan memudahkan dalam

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 63.

mengambil kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam menyusun penelitian. Data yang sudah direduksi atau dipilah pilah selanjutnya akan disajikan dalam bentuk teks naratif dilampiri dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal peneliian sejak awal penelitian diambil. Kesimpulan itu pada awalnya masih bersifat tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data kesimpulan itu menjadi lebih baik. Berdasarkan data yang disajikan selanjutnya ditarik kesimpulan terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama berlangsungnya proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan sejak penelitian ini mulai atau dilakukan setelah data secara keseluruhan dianalisis dan ditinjau dari konsep konsep yang berhubungan.

Kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.

4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁰ Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 272.

a. Trianggulasi Sumber

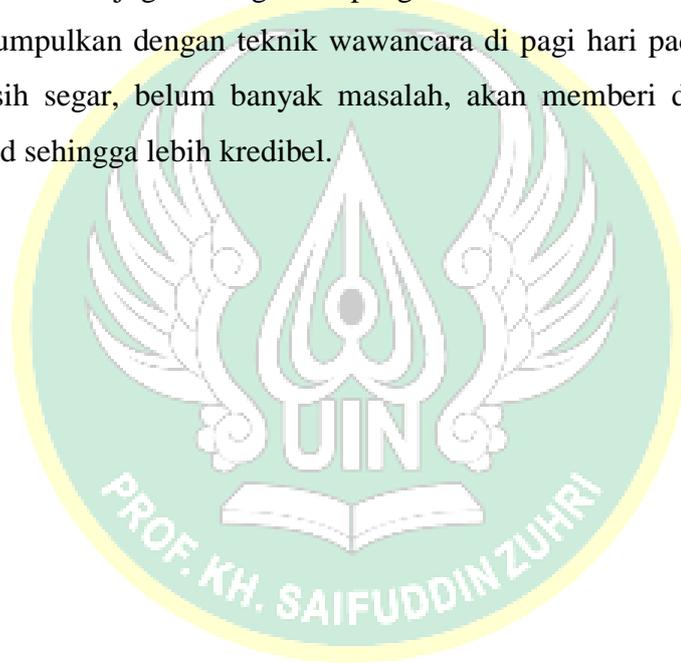
Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil TK Diponegoro 93 Cipete

TK Diponegoro 93 Cipete adalah lembaga pendidikan anak usia dini/pendidikan prasekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Kabupaten Banyumas. Berikut profil lengkap TK Diponegoro sebagai berikut:

Nama TK : TK Diponegoro 93 Cipete
Alamat : Cipete RT 01 RW 02 Cipete Cilongok Banyumas
Kode Pos : 53162
Tahun Berdiri : 15 Agustus 1958
NPSN : 20355006
Telepon : 082326174617
Email : tkdipo93cipete@gmail.com
Website : <https://tkdiponegoro93cipete.blogspot.com>

TK Diponegoro memiliki pendidik dan tenaga pendidik berjumlah 5 orang yang sudah profesional dan berpengalaman. TK Diponegoro 93 Cipete juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete

Kegiatan awal yang dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete dimulai pada pukul 07:30 WIB, kegiatan yang dilakukan sebelum peserta didik memasuki kelas adalah guru mempersiapkan peserta didik untuk berbaris di depan kelas kemudian salah satu peserta didik memimpin di depan untuk menyiapkan barisan. Dalam kegiatan baris tersebut peserta didik dan guru melakukan berdoa masuk kelas, dilanjutkan dengan pemeriksaan kerapian dan kebersihan.

Pembukaan pembelajaran dimulai pada pukul 08:30 WIB, sebelum peserta didik siap melakukan pembelajaran, guru mempersilahkan peserta didik untuk minum terlebih dahulu kemudian peserta didik duduk sesuai dengan bangku mereka masing-masing. Rangkaian pembukaan yang dilakukan oleh guru

adalah salam, kemudian meminta satu peserta didik untuk maju di depan kelas untuk memimpin teman-temannya membaca doa syahadat dan artinya, doa sebelum belajar, bercakap-cakap dengan peserta didik tentang air, udara dan api, melakukan beberapa tepuk, yaitu tepuk semangat, diakhiri dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

Sekitar pukul 08:30 WIB peserta didik dibagi ke beberapa kelompok oleh guru, kegiatan inti yang dilakukan hari itu ada 4 kegiatan, yaitu:

1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam sumber api.
2. Mendiskusikan sifat api.
3. Membedakan antara air dan api dengan cara menempelkan gambar yang sesuai dengan air dan api.
4. Menyebutkan kegunaan api bagi manusia.

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, pukul 09:15 WIB peserta didik istirahat sampai dengan pukul 09:40 WIB dilanjutkan dengan kegiatan mengulang materi yang telah diajarkan, pengulangan materi dilakukan dengan cara bercakap-cakap kemudian berakhir pada pukul 10:20 WIB. Setelah itu, peserta didik bersiap-siap untuk berkemas.

Pukul 10:30 guru melakukan kegiatan penutup yang dilakukan bersama-sama dengan seluruh peserta didik. Kegiatan penutup yang dilakukan adalah membaca do'a bersama-sama

C. Kreativitas Guru di TK Diponegoro 93 Ciepete

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Karena itu kreativitas guru sangat penting karena dapat meningkatkan atensi siswa terhadap mata pelajaran, pelaksanaan produk kreativitas guru semisal berbentuk instrumen yang sanggup mengajak siswa belajar ke dunia nyata lewat visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan pada peserta didik. Kreativitas guru juga dapat memicu kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran akan sangat mudah untuk dilaksanakan.

Guru kreatif adalah guru yang mampu mengolah sesuatu yang terlihat sulit dan bisa mengubah menjadi sesuatu yang menyenangkan. Kreativitas guru

diperlukan dalam upaya memotivasi anak agar mau belajar. Sehingga bakat dan minat anak teraktualisasi dalam kegiatan belajar. Kreativitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan metode dan mengembangkan media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peningkatan kreativitas yang dilakukan oleh guru di TK Diponegoro 93 Cipete dalam meningkatkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete diantaranya yaitu mengembangkan materi dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan materi yang dilakukan berupa membuat pedoman sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Selain membuat acuan guru juga menyampaikan materi dengan mencontohkan dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain guru mempraktekan dengan kejadian yang ada di sekitar. Sehingga anak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Selanjutnya dengan menggunakan metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete dalam setiap pertemuan pembelajaran berbeda-beda. Bahkan dalam beberapa pertemuan guru di TK Diponegoro 93 Cipete dapat menggunakan beberapa metode dalam sekali pertemuan. Hal ini ditujukan dengan penggunaan beberapa metode dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan kreatif.

Mengembangkan media pembelajaran, media pembelajaran sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete guru menggunakan media dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, acapkali guru menggunakan alat-alat dari bahan bekas sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didasari dengan penggunaan alat-alat bekas yang ada di lingkungan sekitar akan memudahkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

D. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas

Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete memiliki segudang kreativitas dalam melakukan kegiatan belajar bagi para muridnya. Hal ini dilakukan untuk mendorong efektivitas belajar sehingga muatan materi dapat tersampaikan secara penuh dan murid mampu menyerap apa yang dimaksud oleh pendidik atau guru.

Kreativitas dalam pembelajaran berperan sebagai instrument penting dalam sebuah kegiatan belajar, karena peran kreatif seorang guru dapat mendorong peserta didik dapat lebih memahami apa yang dimaksud oleh pendidik. Kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang bertujuan untuk menformulasikan kegiatan belajar yang ideal. Sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan maksimal. Jika pendidik tidak memiliki kreativitas dalam pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kebingungan dalam belajar.

Pembelajaran kreatif sebagai proses pembelajaran yang mewajibkan seorang guru agar dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya. Oleh sebab itu pendidik sangat berperan dalam mengelola kreativitas pembelajaran dalam kelas, seperti yang telah dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete.

Pembelajaran kreatif yang dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete, seorang guru harus dapat untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas, baik melalui kegiatan kreatif berfikir atau konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif peserta didik, berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau untuk

mencoba memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik sehingga akan lebih baik. Karena hakikatnya seorang peserta didik tentu memiliki kreativitas, sehingga peran guru yaitu untuk memantik keunggulan tersebut.

Membangun potensi kreatif peserta didik akan menghasilkan *superior learning*. Peserta didik yang memiliki daya berpikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat percaya diri, dan kemampuan berpikir tinggi juga pengembangan kemampuan berpikir *divergent* sebagai elemen kreatif akan memperbaiki sikap seseorang dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar atau cara yang ampuh mendorong seseorang belajar

Pendidik yang memiliki daya kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko. Lalu, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, serta mengembangkan pengelolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya tampilan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreativitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi.

Guru kreatif memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik kepada tujuan. Guru kreatif memiliki sensitivitas dan kesadaran terhadap situasi. Guru kreatif melawan setiap sikap dan tindakan yang menghina atau mengecilkan peserta didiknya. Guru kreatif akan muncul di suatu lingkungan termasuk lingkungan sekolah manakala kepemimpinan pendidikan (sekolah) kreatif tumbuh.

Guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik secara fleksibel, luas dalam menyajikan materi dan menemukan cara penyajian kepada peserta didik. Guru kreatif mampu membangun hubungan menyenangkan dan dengan konsisten mengembangkan berpikir *divergent* di kalangan muridnya. Guru kreatif juga

bersikap kritis dalam relasi dengan koleganya. Guru kreatif suka mengembangkan kritik terhadap dirinya, sikap dan perasaan tidak sepakat (kritis) terhadap sistem yang berlaku.

Kreativitas pembelajaran dalam hal ini peneliti menemukan beberapa poin penting sebagai berikut, yang ditemukan oleh peneliti tentang kreativitas pembelajaran guru yang dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete, data ini dikumpulkan melalui proses wawancara kepada para peserta didik dan guru serta kepala sekolah, data yang diperoleh diantaranya ialah sebagai berikut:⁸¹

1. Kreativitas dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sebagai instrumen penting dalam kegiatan belajar mengajar karena keberlangsungan kegiatan belajar tentu memiliki pokok materi pembelajaran. Sehingga guru memiliki tantangan khusus untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang materi pembelajaran yang ada sehingga peserta didik dapat menerima pemahaman materi secara komprehensif, karena peserta didik menerima materi secara utuh.

Selain itu kreativitas pengembangan materi pembelajaran adalah sebagai upaya guru di TK Diponegoro 93 Cipete untuk mengkontekstualisasikan materi yang ada yang relevan dengan kondisi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan materi yang ada di lingkungan peserta didik. Karena materi yang ada tentu harus direlevankan dengan situasi dan kondisi peserta didik bukan semata-mata hanya menyampaikan apa yang ada dijelaskan melalui buku ajar.

Adapun bentuk-bentuk kreativitas pengembangan materi yang dilakukan oleh guru TK Diponegoro 93 Cipete adalah membuat pedoman materi yang dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar memberikan materi yang telah disinkronkan dengan kondisi peserta didik.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Suciati Selaku Kepala TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok pada tanggal 18 Januari 2021.

Seperti materi tentang pengetahuan Bumi, guru TK Diponegoro 93 Cipete memasukan muatan ajar tentang globe (miniature bumi) sehingga peserta didik dapat mengetahui gambaran materi secara luas.

Saat peneliti sedang melakukan observasi di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, tema yang sedang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan kreativitas guru dalam mengembangkan materi macam-macam sumber api, sifat api, gunanya api bagi manusia. Yaitu dengan cara memberikan beberapa alat dan bahan pembelajaran.

Jenjang pendidikan yang potensial untuk mengembangkan kemampuan kreativitas adalah jenjang sekolah dini, khususnya seperti TK Diponegoro 93 Cipete. Pada jenjang ini, peserta didik masih pada tahap pembentukan kepribadian dan arah berpikir peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan guru di sekolah ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kreativitas. Karena memang sangat diperlukan di usia tersebut.

Saat pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk terampil mengelola kelas. Guru TK Diponegoro 93 Cipete mengkondisikan suasana kelas menciptakan suasana yang mendukung untuk pembelajaran Nada bicara lembut dan tegas serta bahasa tubuh yang ramah bisa guru tunjukkan pada peserta didik saat proses pembelajaran. Guru pun merespon pertanyaan atau tanggapan peserta didik dengan tidak menggunakan kata-kata atau nada bicara menghakimi/menyalahkan peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan syarat yang harus ada dalam pembelajaran yang mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyampaian materi yang menarik akan membuat pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Dengan suasana yang nyaman, diharapkan peserta didik dapat lebih leluasa untuk mengungkapkan ide-idenya dan kreatifitas peserta didik dapat berkembang

secara luas. dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyampaian materi yang menarik akan membuat pembelajaran akan menjadi menyenangkan.

2. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menduduki peran yang sangat penting pada proses pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Diponegoro Cipete dilakukan dengan berbagai metode yang sangat bervariasi, sehingga efektivitas dalam belajar khususnya bagi murid untuk memahami muatan materi mudah didapat. Hal ini didorong oleh profesionalitas guru yang telah berpengalaman dalam mengelola kelas sehingga berjalan dengan maksimal. Diantaranya metode yang kerap dilakukan ialah dengan menggabungkan muatan materi pembelajaran dengan kehidupan anak yang tergolong masih suka bermain. Sehingga dalam pelaksanaannya materi yang akan diajarkan dimasukan dengan aktivitas bermain secara menyenangkan.

Adapun mekanisme pembelajaran yang dilakukan adalah dengan beberapa tahap. Pertama guru menyiapkan materi ajar yang nantinya akan dikembangkan kedalam RPP dengan mencari kegiatan praktik belajar yang relevan dengan materi tersebut. Selanjutnya, guru mencoba mempraktikan dan menyampaikan materi belajar yang diikuti oleh peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak hanya satu arah, melainkan semua warga kelas dapat berpartisipasi dengan penuh.

Penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik, dinilai efektif untuk mendorong pemahaman peserta didik secara lebih. Karena mereka dapat belajar dengan kondisi yang menyenangkan ataupun tidak dalam kondisi yang tertekan. Sehingga peserta didik di TK Diponegoro 93 Cipete juga mampu berekspresi dengan bebas mengikuti pembelajaran yang ada. Antusias partisipasi peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan secara aktif ketika mereka mengikuti secara senang apa yang disampaikan dan dipraktikan oleh pendidik.

Penggunaan berbagai alat bantu atau media pembelajaran selain dapat membantu penyampaian pesan, juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam berpikir. Banyak penelitian yang menunjukkan hal tersebut. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di TK Diponegoro 93 Cipete menunjukkan penggunaan komputer dalam pembelajaran dapat memberi dampak positif terhadap kemampuan berpikir tinggi peserta didik. Kreatif merupakan salah satu bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Media dalam kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada software, hardware pun termasuk alat bantu selama itu dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran. Di antara alat bantu tersebut adalah media pembelajaran. Tentunya, hal ini memberi konsekuensi bagi guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan terampil dalam pemilihan alat bantu/media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik, salah satu diantaranya keterampilan menggunakan komputer berbasis internet.

Penyajian materi pada pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete diberikan dengan sajian yang kontekstual atau dapat ditemui peserta didik dalam kehidupan nyata membantu pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik jauh lebih mudah mengerti apa yang sedang dipelajari. Guru membawa permasalahan dalam kehidupan dalam kelas untuk selanjutnya dipecahkan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Dengan penyajian materi/masalah yang kontekstual akan merangsang peserta didik untuk merespon, mendiskusikan, dan juga memikirkan apa yang sedang dipelajari. Hal ini dapat membantu mengasah kreatifitas peserta didik, yaitu ketika memecahkan masalah yang diangkat.

Peserta didik di TK Diponegoro 93 Cipete berkedudukan sebagai subjek/pelaku utama dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengkontruksikan materi dengan bantuan guru. Bantuan guru dapat berupa membantu peserta didik melakukan refleksi diri, diskusi kelompok,

bermain peran, presentasi, atau aktivitas kelompok lainnya. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan dalam kelompok, peserta didik diberi kebebasan memilih cara menyelesaikan suatu masalah. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi dalam menyelesaikan masalah, sehingga diharapkan kreativitas peserta didik dapat berkembang.

Model pembelajaran yang bisa menjadi pilihan guru dalam jumlah yang sangat banyak, namun guru TK Diponegoro 93 Cipete memilih model pembelajaran harus akurat atau sesuai jika diterapkan dalam kelas. Tentunya dalam pemilihan model pembelajaran, guru mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri. Pemilihan model pembelajaran pun juga mempertimngkan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, salah satunya adalah kreativitas. Tidak semua model pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peseta didik. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peseta didik haruslah mengandung strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kreatifitas tersebut

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran, kreativitas guru dalam mengelola metode pembelajaran sangat dibutuhkan, sehingga seringkali guru juga menggabungkan berbagai metode pembelajaran untuk mendorong keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti yang dilakukan oleh para guru di TK Diponegoro 93 Cipete, hal itu dikarenakan memang dari sebuah metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga memungkinkan untuk saling berkolaborasi antara satu metode dengan yang lain. Dengan menggabungkan beberapa metode memungkinkan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan Ibu Munginah selaku guru kelas di TK Diponegoro 93 Cipete sebagai berikut:

“Dalam menggunakan metode kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete merupakan langkah yang tepat untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti efektif dengan semangat peserta didik ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode-metode yang inovatif”⁸²

Hal serupa diungkapkan oleh Bilqis murid di TK Diponegoro 93 Cipete sebagai berikut:

“Kegiatan belajarnya menyenangkan, banyak permainannya membuat tidak bosan.”⁸³

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Diponegoro 92 Cipete, guru di TK Diponegoro 93 Cipete menggunakan metode BCC dengan dikombinasikan dengan metode diskusi dan praktek langsung. Pada pembelajaran yang dilakukan dengan tema air, udara, api, guru melakukan kegiatan pembelajaran mengenal warna api, pertama-tama guru menjelaskan materi terkait materi yang sedang diajarkan. Kemudian peserta didik di ajak bertanya jawab, dilanjutkan dengan diskusi bersama dan praktek langsung di kelas.

3. Kreativitas dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai instrumen penting dalam kegiatan belajar mengajar dinilai sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang ada. TK Diponegoro 93 Cipete adalah salah satu sekolah yang sangat memperhatikan keberadaan media pembelajaran sebagai alat yang memudahkan peserta didik dalam memahami kandungan materi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik diusia TK yang memang masih sangat membutuhkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar.

⁸² Wawancara dengan Ibu Mangunah, selaku Guru DI Tk Diponegoro 93 Cipete pada tanggal 15 Januari 2021

⁸³ Wawancara dengan Fikri , selaku Murid TK Diponegoro 93 Cipete pada tanggal 23 Maret.

TK Diponegoro 93 Cipete memiliki berbagai media pembelajaran yang berbeda pada setiap muatan materi. Karena keberadaan media pembelajaran ini telah disinkronkan dengan isi kandungan materi tersebut. Sehingga mampu untuk dijadikan referensi pemahaman secara menyeluruh oleh peserta didik. Seperti penggunaan *globe* (miniatur bumi) agar peserta didik lebih mudah menangkap pemahaman tentang bumi, dari pada hanya mendengar penjelasan dari guru. Ataupun keberadaan peta yang digunakan untuk peserta didik lebih memahami tentang letak geografis wilayah diseluruh Indonesia. Sehingga keberadaan media belajar ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara utuh dan realistis. Untuk peserta didik di TK Diponegoro 93 Cipete guru juga kerap menggunakan media audio sebagai sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan dalam bentuk pendengaran, serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Untuk pendidikan anak usia dini media ini dapat digunakan untuk memutar sebuah cerita ataupun lagu-lagu untuk anak-anak, melalui media ini anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau bahkan meniru cerita atau lagu-lagu yang diputar.

Manfaat media audio untuk anak TK ialah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya. Oleh karenanya untuk dapat memanfaatkan media audio dengan baik, media ini harus dipersiapkan secara maksimal, seperti besar kecilnya volume suara, serta intonasi-intonasi suara yang diperdengarkan. Intinya adalah seorang anak dapat menangkap dan memahami suara yang didengarnya, baik itu cerita maupun lagu anak-anak.

Selain itu guru di TK Diponegoro 93 Cipete juga menggunakan media visual sebagai media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Bentuk media visual ialah media grafis dan media proyeksi. Media grafis adalah media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar seperti poster, kartun dan komik. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang

mempunyai unsur cahaya dan lensa atau cermin, misalnya OHP, slide, dan film strip. Dibandingkan dengan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Dengan menggunakan penglihatannya seorang anak akan dapat mengetahui persis tentang sesuatu yang dipelajari. Hanya saja bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan media ini kurang pas untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Selain itu guru di TK Diponegoro 93 Cipete juga dapat melakukan dengan metode media audio visual sebagai media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu 1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara; 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video cassette. Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan serta alur dunia anak adalah dunia bermain.

Sebagaimana diungkapkan oleh Muslichati Kepala TK Diponegoro 93 Cipete sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran di kelas kami berupaya untuk selalu memakai media yang relevan dengan materi yang sedang di ajarkan. Media di TK Diponegoro 93 Cipete sudah memadai. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar saya mengalami banyak kemudahan. Penggunaan media yang memadai membuat anak menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar”.⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Fikri murid TK Diponegoro 93 Cipete sebagai berikut:

“Belajarnya asik, banyak alat-alat untuk belajar jadi tambah semangat belajarnya”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Mudlichati, selaku Guru DI Tk Diponegoro 93 Cipete pada tanggal 22 Maret 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Fikri , selaku Murid TK Diponegoro 93 Cipete pada tanggal 23 Maret 2021.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete, dalam rangka mengembangkan media pembelajaran guru menggunakan beberapa media dalam melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu: gunting, kertas marmer, lilin, LKA gambar, pensil, buku kotak. Dari segi media yang digunakan sudah cukup kreatif untuk membuat peserta didik menjadi antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru di TK Diponegoro 93 Cipete menggunakan media pembelajaran yang sudah ada di lingkungan sekitar, baik dari alat-alat bekas maupun mencari di media internet. Penggunaan media dengan alat-alat bekas mempermudah guru dalam berbagai aspek, baik dari aspek komersil maupun finansial. Penggunaan media yang berada di lingkungan sekitar biasanya menyelaraskan dengan tema terkait materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Suciati Selaku Kepala TK Diponegoro 93 Cipete sebagai berikut:

“Dalam penggunaan media pembelajaran, kita selaku guru di TK Diponegoro selalu memanfaatkan alat-alat bekas yang ada dilingkungan sekitar, penggunaan alat alat bekas tersebut juga di selaraskan dengan materi ajar yang akan dibawa”⁸⁶

Keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran tidak terlepas dari adanya kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran, guru yang kreatif akan membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan disenangi oleh peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajara merupakan sebuah langkah yang signifikan untuk menarik bakat dan minat peserta didik. Guru yang kreatif tentu akan disenangi oleh para peserta didik, sehingga dalam kegiatan pembelajarapun akan mendapat hasil yang maksimal dengan adanya minat dari peserta didik.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Suciati Selaku Kepala TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok pada tanggal 18 Januari 2021.

E. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete

Dalam meningkatkan skill kreativitas guru, peneliti memberikan rekomendasi beberapa hal agar mutu kreativitas pendidik tetap berjalan sebagaimana mestinya, diantaranya sebagai berikut :⁸⁷

1. Memberikan dorongan kepada guru

Guru dalam praktiknya tentu masih membutuhkan berbagai dorongan agar tetap dapat memicu kreativitas bagi dirinya. Diantaranya adalah penambahan ruang-ruang peningkatkan kreativitas dan pembekalan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk belajar secara lebih. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kegiatan pembekalan dan pelatihan secara rutin yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk para pendidik yang ada. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada lingkungan sekolah tersebut, sehingga profesionalitas guru semakin meningkat, dan guru juga dapat memiliki kompetensi yang beragam.

Langkah yang dilakukan pihak sekolah untuk memberikan dorongan kepada guru adalah suatu hal yang sangat positif. Hal ini dikarenakan akan menunjang cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih mengetahui mengenai kebutuhan pendidikan para peserta didiknya. Dalam hal ini TK Diponegoro 93 Cipete cukup efektif melakukan dorongan kepada guru sehingga dalam proses pengajaran guru dapat menyampaikan materi dengan baik.

Usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu : (1) Melalui pemberian supervisi, (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan, (3) Pemberian reward bagi guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, (4) Memagangkan guru, (5) Melakukan studi kasus, (6) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (7) Memberi kebebasan. Selain itu, selain usaha dari kepala sekolah ada juga usaha dari dalam diri guru untuk meningkatkan

⁸⁷ Dokumentasi dan wawancara di TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas pada tanggal 23 Maret 2021

kreativitas dalam pembelajaran antara lain : (1) Memperluas wawasan, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, (3) Mengembangkan keterbukaan, dan (4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan berhubungan dengan pemberian kesempatan untuk maju oleh pihak sekolah kepada guru seperti melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberi kesempatan bagi guru yang belum mencapai sarjana untuk mengikuti perkuliahan dengan catatan pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

2. Meningkatkan Kerjasama

Meningkatkan kerjasama diseluruh komponen pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam berjalannya suatu sistem dan proses pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan tercukupinya berbagai sarana prasarana. Proses pendidikan pun berjalan dengan baik dan nyaman. Dalam Hal ini TK Diponegoro 93 Cipete memiliki kerjasama yang baik dalam kerjasama setiap komponen pendidikannya.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dirancang untuk pembelajaran. Peserta didik dibawah pengawasan pendidik dalam upaya menciptakan peserta didik. Agar dapat mengalami perkembangan dan kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Dan tujuan pendidikan dapat dicapai. Oleh karena itu, setiap individu yang ada didalam lingkungan sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama antara individu didalamnya. Namun belakangan ini beberapa kemunduruan terlihat bahwa di sekolah ada kecendrungan menurunnya kerjasama antar personil yang ada di sekolah.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete untuk meningkatkan kerjasama tersebut adalah (1) kerjasama

antara kepala sekolah dengan guru, melalui sosialisasi program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan – usulan guru, (2) kerjasama antara guru dengan guru, melalui penciptaan hubungan yang harmonis baik itu hubungan kedinasan dan hubungan sosial sehari-hari, ibarat hubungan saudara kandung dalam sebuah keluarga, (3) kerjasama sekolah dengan masyarakat (orang tua murid, komite, dan masyarakat umum), hal ini bisa bersifat secara akademik maupun non akademik.

Langkah nyata yang harus dilakukan dalam rangka upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok Banyumas, sebagaimana yang dituturkan oleh Munginah S.Pd, sebagai berikut:

“Adanya kerjasama yang baik antara seluruh komponen pendidikan, adanya ketersediaan sarana, media pembelajaran dan guru yang memiliki dedikasi tinggi untuk mencerdaskan anak bangsa. Dengan demikian, hambatan apapun pasti akan dapat diatasi dengan mudah, untuk senantiasa bertindak sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru”⁸⁸

Demikian Suciati S.Pd, menambahkan sebagai berikut:

“Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, sekaligus untuk menambah kreativitas dalam pembelajaran adalah selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui upaya guru untuk mengembangkan dirinya dalam melaksanakan profesinya sebagai guru”.⁸⁹

Selain itu juga dapat dengan memberikan kebebasan agar guru mampu berkreasi dan guru lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik. Kebebasan dapat juga dengan cara memberikan peluang kepada guru untuk memakai media pembelajaran yang ada bahkan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitasnya tentunya yang sesuai

⁸⁸ Wawancara Munginah selaku Guru TK Diponegoro 93 Cipete pada tanggal 26 Maret 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Suci selaku Kepala TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok pada tanggal 24 Januari 2021.

dengan aturan yang ada disekolah. Dengan adanya kebebasan menggunakan media, dan kebebasan berekspresi serta kebebasan berpendapat guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

3. Memberi Motivasi

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi dengan tugas utamanya adalah sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas yang dapat mengeluarkan potensi kemanusiaannya secara optimal pada jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan, pendidikan dasar, menengah, termasuk pendidikan anak usia dini formal.

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki individu yang dapat merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang dasar untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Seorang guru memberikan motivasi dengan tujuan untuk merangsang semangat belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini TK Diponegoro 93 Cipete terbukti secara baik atau efektif dalam hal memberi motivasi pada peserta didiknya.

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar seorang kepala sekolah perlu memberikan suatu penghargaan (reward) kepada guru yang kreatif. Reward / penghargaan diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif bisa lebih semangat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Upaya lain yang dapat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Karna kondisi kerja merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreatifitas guru dalam pembelajaran.

4. Memiliki Kompetensi

Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab tanpa kompetensi atau kemampuan yang dimiliki

setiap guru, maka tentu upaya pengembangan materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik akan mengalami kegagalan.

Mutu guru merujuk pada sikap atau kualitas diri, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan pengajaran dan karakter seseorang. Kualitas berkaitan dengan apa yang diharapkan muncul dalam pribadi seseorang dan apa yang dilakukan seseorang. Dalam pengamatan peneliti di TK Diponegoro 93 Cipete, kualitas guru mencakup beberapa hal, yaitu, pertama, kecerdasan dan kemampuan verbal yang membantu guru mengorganisasi dan menjelaskan gagasan, mengamati dan berpikir secara diagnostik. Kedua, pengetahuan tentang bagaimana mengajar suatu bidang studi kepada peserta didik (pedagogi pembelajaran), secara khusus berkaitan dengan teknik-teknik mengajar dan cara mengembangkan keterampilan berfikir tinggi.

Kualitas guru di TK Diponegoro 93 Cipete dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang berhubungan dengan pengajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Ia merupakan bagian dari fungsi kualitas guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan karakter guru. Kualitas mengajar terkait dengan keadaan pengajaran (pembelajaran). Pembelajaran bermutu dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang memberikan harapan/tujuan belajar secara jelas, mengakui serta melakukan assessment belajar peserta didik secara adil dan kredibel, memberikan model dan analisis berpikir secara kompleks, menimbang assessment setiap peserta didik, melakukan pemantauan mandiri terhadap proses pembelajaran yang mereka alami.

Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki setiap guru, maka tentu upaya pengembangan materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik akan mengalami kegagalan. Dalam Hal ini TK Diponegoro 93 Cipete memiliki standar kompetensi yang baik.

F. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete

Tentu dalam penerapan sebuah program baik itu di lembaga pendidikan maupun yang lain, terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Demikian pula yang terjadi pada TK Diponegoro 93 Cipete yang tentu memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini adalah sebuah hal yang mendorong kreativitas guru dapat berjalan secara maksimal dalam mengampu sebuah kelas. Diantaranya adalah :

a. Sarana TK Diponegoro 93 Cipete yang Mendukung

Ketersediaan alat-alat bantu proses pendidikan memang sangat vital dalam kesuksesan belajar. TK Diponegoro 93 Cipete sebagai salah satu sekolah yang sangat memperhatikan sarana belajar bagi peserta didik. Karena peserta didik akan nyaman jika berada pada ruang belajar yang tepat. Sehingga fasilitas TK cukup memadai untuk keberlangsungan kegiatan belajar bagi warga kelas. Demikian guru yang dapat memanfaatkan keberadaan fasilitas sekolah untuk dijadikan kreativitas mengajar bagi peserta didik secara bebas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suci selaku kepala TK Diponegoro 93 Cipete:

“Pada TK Diponegoro 93 Cipete sarana sudah cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar dengan kondisi ruangan yang cukup luas sehingga guru mudah untuk mengatur penempatan ruang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan”.⁹⁰

b. Kolaborasi Antar Guru

Pada proses belajar tentu sebuah kelas tidak hanya dipasrahkan kepada satu wali kelas saja. Melainkan dapat berkolaborasi antar guru

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Suciati Selaku Kepala TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok pada tanggal 24 Januari 2021.

untuk membantu proses pembelajaran di kelas lain. Hal ini telah diterapkan oleh TK Diponegoro 93 Cipete dengan kekompakan para pendidik yang saling melengkapi satu sama lain, untuk membentuk peserta didik yang ideal dalam menjalankan proses pendidikan yang ada.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Munginah sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran ada kalanya ada guru yang mungkin berhalangan untuk hadir mengajar, dengan kondisi seperti ini harus adanya kolaborasi antara sesama guru untuk mengkondisikan kelas yang kosong. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan pembelajaran yang maksimal”⁹¹.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah beberapa faktor yang mengganggu stabilitas kreativitas guru yang dialami oleh TK Diponegoro 93 Cipete diantaranya adalah:

a. Kurang Memahami TIK

Di era modern seperti ini sudah seharusnya proses pembelajaran sejalan dengan perkembangan teknologi, namun hal yang menghambat penyesuaian pada pembelajaran berbasis teknologi adalah ketidakpahaman guru terhadap media tersebut. Sehingga pembiasaan pembelajaran secara daring masih sangat dilakukan, dan jauh dari kata efektif. Bahkan peserta didik juga bosan dan malas dalam pembelajaran berbasis daring yang melemahkan pemahaman mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suci sebagai berikut:

“Pemahaman guru tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi di TK Diponegoro 93 Cipete masih dibawah standar, dengan kurangnya pemahaman TIK di era pandemi saat ini para guru mengalami banyak kendala dalam kegiatan belajar mengajar via daring”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Munginah Guru TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok pada tanggal 24 Januari 2021.

⁹² Wawancara dengan Ibu Suci, Kepala TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok pada tanggal 24 Januari 2021.

b. Keterbatasan Pendampingan Orang tua

Pendidikan akan berjalan secara maksimal jika didukung oleh seluruh instrument yang terlibat, seperti guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan. Namun yang menjadi penghambat dalam mengacu kreativitas guru adalah seringkali inovasi yang ditawarkan guru kepada murid, kurang mendapat pendampingan dari orang tua murid. Padahal seharusnya pasca peserta didik melakukan proses belajar di sekolah, orang tua juga memfollow up materi yang telah diajarkan di rumah, meskipun tidak ada Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru, orang tua tetap melakukan bimbingan secara intens.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Suci sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran di sekolah selalu kami laksanakan dengan optimal, akan tetapi pendampingan orang tua ketika anak sedang sedang tidak berada di sekolah masih sangat kurang. Mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya latar belakang para orang tua yang kurang memiliki pendidikan yang tinggi”.⁹³

Dengan kurangnya pendampingan orang tua akan menjadi sebuah penghambat dalam terciptanya kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk terciptanya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya ada kesinambungan antara guru sebagai pembimbing di sekolah dan orang tua sebagai pembimbing di lingkungan rumah. Orang tua yang selalu mendampingi anaknya di lingkungan rumah akan membuat keberhasilan dalam tujuan pembelajaran di sekolah akan terwujud.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Suci, Kepala TK Diponegoro 93 Cipete Cilongok pada tanggal 24 Januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diperoleh deskripsi hasil sebagai berikut:

Guru memiliki gagasan, untuk mengembangkan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete. Kreativitas dalam persepsi guru di TK Diponegoro 93 Cipete memiliki beberapa bentuk, bentuk kreativitas yang dilakukan di TK Diponegoro 93 Cipete adalah kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran, kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, dan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran mengenai kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan sebagai saran atau masukan :

1. Kepada Kepala TK Diponegoro 93 Cipete, untuk lebih meningkatkan terkait kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Baik menggunakan metode, model maupun menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru yang kreatif akan menambah antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Kepada Guru TK Diponegoro 93 Cipete, untuk lebih memperhatikan mengenai kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru yang kreatif akan menciptakan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik.

C. Kata Penutup

Demikian penelitian yang penulis lakukan, dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, atas bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan

dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa menuntun, mengarahkan, serta mencurahkan tenaga, pikiran dan waktunya sehingga serangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis berharap, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT.

Meskipun demikian, karena keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis menyadari isi maupun susunan penelitian jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ananda. Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Perkembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Budiarti, Yesi. 2015. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamaluddin, Ahdar. & Wardhani. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Fadillah, Muhammad. 2021. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fauzi. & Monawati. 2018. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 6, Nomor 2.
- Fitrah, M. & luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah. & Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. & Mohamad, Nurdin. 2017. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PTBUMI Aksara.
- Hasan, Muhammad. Dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Hikam, Ibnu. 2016. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Iskandar, Haris. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jufni, Muhammad. Dkk. *Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar*. Banda Aceh: *Jurnal Universitas Syiah Kuala*.
- Lusinta, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Mas'ud, Abdurahman. 2011. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munandar, Utami. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjub, Abdul. & Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Na'im, Ngainum. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwanti, Sri. 2011. *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana.
- Nurdyansyah. & Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Nurkhasanah, Siti. dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Olson, Robert W. 1992. *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Relisa. 2013. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Rohman, Chaerul. & Wirawan, Heri. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an, dkk. 2018. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi & Ulfa, Maulidya. *Konsep Dasar paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Darwin. 2007. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syaikhudin, Ahmad. 2013. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal lisan al hal*.
- Tanzeh, Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Triwahyuni, Eges. 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Sleman: deepublish.
- Ulfa, Maria. & Saifuddin. 2018. "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Jurnal Suhuf*, Volume 30, Nomor 01.
- Uno, Hamzah B. & Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno. Hamzah, B. & Mohammad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer Usman, Moh. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD BERMUTU (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yufiarti, & Chandrawati, Titi. *Profesionalitas Guru Paud*. Banten: Universitas Terbuka.



DOKUMENTASI KEGIATAN





FORM (KUALITATIF & KUANTITATIF)

Kreatifitas pendidikan / kreativitas Pembelajaran

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
FTIK IAIN PURWOKERTO

Nama : Fidhoh Gali Jannah Semester : VII
 NIM : 1522406046 Jurusan : Pendidikan Madrasah
 Angkatan : 2015 Prodi : Pendidikan Islam Anak
 Usia Dini
 Kelas : 7 PIAUD B Tanda tangan : 

NO	SUBTANSI ISI	
I.	JUDUL (menggambarkan dengan jelas substansi masalah penelitian, berupa frase, tidak lebih dari 20 kata, ditulis dengan huruf kapital)	
	Kreatifitas Pendidik dalam Perencanaan Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	
II.	Kuantitatif: VARIABEL	Kuantitatif: INDIKATOR Variabel
	Kualitatif: FOKUS/ASPEK/DIMENSI	Kualitatif: Sub FOKUS/DOMAIN (bila ada)
	A. Kreatifitas Pendidikan B. Macam Kegiatan Pembelajaran dan Prosedur Perencanaan Pembelajaran	
III.	MASALAH PENELITIAN	
	A. Obyek/Masalah Utama Penelitian (Lebih baik dalam bentuk alur skematik)	
	Ada macam-macam kegiatan yang dapat di pilih untuk mencapai tujuan dari rencana pembelajaran dengan perincian dari penataan lingkungan main, pijakan awal main, pijakana saat main, dan pijakan setelah main. Namun dalam perencaanaan kegiatan di butuhkan kekreatifitasan seorang pendidik dalam merancang kegiatan agar kegiatan dapat meningkatkan minat peseta didik sehingga tujuan perencanaan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.	
	B. Rumusan Masalah	Bagaimana Kreatifitas Pendidik dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI:PENDIDIKAN MADRASAH / PIAUD**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Fidhoh Gali Jannah
2. NIM : 1522406046
3. Program Studi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
4. Semester : VII
5. Penasehat Akademik : Dr. Fauzi, M.Ag
6. IPK (sementara) : 3,21

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“Kreatifitas Pendidik dalam Perencanaan Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
2. Novi Mulyani, M.Pd.I.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.19740805 199803 1 004

Purwokerto, 07 Januari 2019

Yang mengajukan,

Fidhoh Gali Jannah
NIM. 1522406046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fidhoh Gali Jannah
No. Induk : 1522406046
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAUD
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.
Nama Judul : Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 14 April 2022	Penulisan dan daftar isi perlu diperbaiki.		
2	Senin, 25 April 2022	BAB II untuk kreativitas guru dalam pembelajaran harusnya mencakup Metode, Media dan Materi Pembelajaran.		
3	Senin, 9 Mei 2022	BAB IV tidak perlu menggunakan analisis data.		
4	Kamis, 12 Mei 2022	Kreativitas guru dalam pembelajaran pada kajian teori harus disesuaikan dengan BAB IV.		
5	Sabtu, 14 Mei 2022	BAB IV harus disesuaikan.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53125
Telepon: (0281) 639624 Faksimili: (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

6	Selasa, 17 Mei 2022	Perbaikan footnote.		
7	Jumat, 20 Mei 2022	Revisi Penulisan kata.		
8	Senin, 23 Mei 2022	ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 23 Mei 2022
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi M. Aq.
NIP. 19740805199803 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI:PENDIDIKAN MADRASAH / PIAUD**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Fidhoh Gali Jannah
2. NIM : 1522406046
3. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
4. Semester : VIII
5. Penasehat Akademik : Dr. Fauzi, M.Ag
6. IPK (sementara) : 2,21

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Jurusan/prodi.....^{PIAUD} FTIK
dengan judul:

**KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TK
DIPONEGORO 93 CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Purwokerto, 17 Mei 2019.....

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Yang Mengajukan

Fidhoh Gali Jannah
NIM. 1522406046



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.1520 /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**KREATIFITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK
DIPONEGORO 93 CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh :

Nama : Fidhoh Gali Jannah
NIM : 1522406046
Semester : IX
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Juli 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 003

Penguji,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316201503 2 003



SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.P.A...¹⁾/P.009/...²⁾/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi. PAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fidhoh Gali Jannah
NIM : 1522406046
Semester : 8 PAUD B
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PAUD

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Moderator
1.	Jum'at, 25 Jan 2019	Dwi Rizki	
2.	Jum'at, 25 Jan 2019	Anisa Rahmaningsih	
3.	Jum'at, 25 Jan 2019	Idofatul Umamah	
4.	Jum'at, 25 Jan 2019	Ismi Nur Rahma.	
5.	Jum'at, 25 Jan 2019	Ayu Riyana	
6.	Jum'at, 25 Jan 2019	Fitriyani Fidyah L	
7.	Jum'at, 25 Jan 2019	Rizka Oktafiani	
8.	Jum'at, 25 Jan 2019	Fatimatul Khoiriyah	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 25 Januari 2019

Ketua Jurusan/Prodi..... PAUD

Dr. Heru Kurniawan S.Pd., M.A.

NIP. 19810322 200501 1002

Keterangan :

*) tulis yang diperlukan

1) diisi sesuai jurusan

2) diisi sesuai bulan pembuatan surat dengan romawi

3) diisi sesuai tahun pembuatan dengan menuliskan dua angka tahun paling belakang



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FIDHOH GALI JANNAH

1522406046

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	79
3. Tahfidz	80
4. Inla'	79
5. Praktek	81

NO. SERI: MAJ-R-2019-058

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 20 Februari 2019
Wakil Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195205211985031002



IAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id 115712-0781 هاتفه 031361، شارع جندول المحمدي، رقم 1، بوروركونو

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروركونو الوحدة لتسمية اللغة

الشهادة

الرقم: 031/1312/PP.../UPT. Bina 24
تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

الاسم : فضة عالي جنة

رقم القيد : 102201042

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

51 (مقبول) 100

بوروركونو، 10 سبتمبر 2015
الوحدة لتسمية اللغة،

المختبر صبور، M.Ag.
رقم التوظيف: 1992301005 19270307





IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 728/ 2016

This is to certify that :

Name : **FIDHOKH GALI JANNAH**
Student Number : **1522406046**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 76 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, June 1st 2016

Head of Language Development Unit,



Dr. Saiful, M. Ag.
Telp. 39670307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0753/K.LPPM/KN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

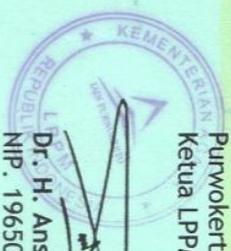
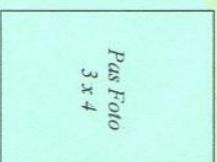
Nama : FIDHOH GALI JANNAH
NIM : 1522406046
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Lend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SE R T I F I K A T

Nomor : In.22/UPPT.TPPD -795/VI/2017

Diberikan kepada :

Fidhoh Galih Janah

NIM : 1522406046

Lahir pada tanggal : 24 Januari 1997 di Banyumas

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPPT TPPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 10 Mei 2017

SKALA PENILAIAN

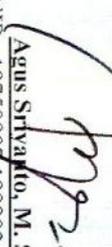
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	C+
Microsoft Power Point	A-

Foto
3x4
lilham
Puteh

Purwokerto, 19 Juni 2017
Kepala UPPT TPPD


Agus Stryanto, M. Si

NIP : 19750907199903 1 002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telip. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020
Diberikan kepada :

Nama : FIDHON GALI JANNAH
NIM : 1522406046

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Menggetahui,
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Kepala
Laboratorium FTIK,

D. Anwarul Uddin, M. Pd. I.
NIP. 0271102120006041002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-547.17/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fidhoh Gali Jannah
NIM : 1522406046
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin, 7 Februari 2022
Nilai : B (71)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Februari 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

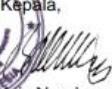
Nomor : B-1177/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FIDHOH GALI JANNAH
NIM : 1522406046
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Mei 2022
Kepala,

Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fidhoh Gali Jannah
NIM : 1522406046
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PIAUD/PIAUD
Angkatan Tahun : 2015
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Dipoengoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 25 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.
NIP. 19740805199803 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-102/In.17/FTIK.JPM/PP.00.9/II/2019
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 15 01 19

Kepada Yth.
Kepala TK Diponegoro 93 Cipete
Di Cilongok

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK
DIPONEGORO 93 CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

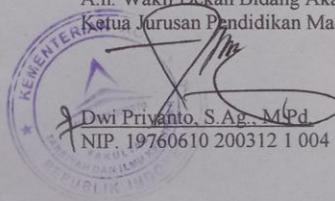
1. Nama : Fidhoh Gali Jannah
2. NIM : 1522406046
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
5. Tahun akademik : 2018/2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran
2. Tempat/Lokasi : TK Diponegoro 93 Cipete
3. Tanggal Obsevasi : 15-18 Januari 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Tembusan :
- Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

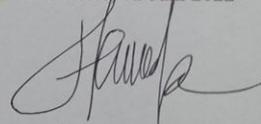
A. Identitas Diri

1. Nama : Fidhoh Gali Jannah
2. NIM : 1522406046
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas 24 Januari 1997
4. Alamat asal : Cipete RT 03 RW 02 Kecamatan
Cilongok Kabupaten Banyumas
5. E-mail : fidhohg@gmail.com
6. Nama Ayah : Nurkhozin
7. Nama Ibu : Sukini

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif 1 Cipete
2. MTS Ma'arif NU 1 Cilongok
3. SMK Ma'arif 2 Ajibarang
4. UIN PROF. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 02 Juni 2022



Fidhoh Gali Jannah
1522406046



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl.Lend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-¹⁰W¹²/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2019 Purwokerto, 10-12-19
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Kepala TK Diponegoro 93 Cipete
Kec Cilongok
Di Cipete

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Fidhoh Gali Jannah
2. NIM : 1522406046
3. Semester : IX
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Cipete RT 03/ Rw 02 Cilongok
6. Judul : Kreatifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kreatifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran
2. Tempat/lokasi : TK Diponegoro 93 Cipete
3. Tanggal Riset : 16 Desember 2019 – 16 Februari 2020
3. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
1. Arsip

Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK
Diponegoro 93 Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Luluk Iffatur Rocmah. "Model Pembelajaran
Outbound Untuk Anak Usia Dini", Pedagogia : Jurnal
Pendidikan, 2012

Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words